

**DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA  
DI LOMBOK TIMUR TAHUN 2007-2014**

**B. RISKI AULIA FARADHITA**

Email: [Qkyaulia@gmail.com](mailto:Qkyaulia@gmail.com)

Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55138

Abstrak: Desentralisasi menyebabkan setiap pemerintahan daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bagi suatu daerah yang terbatas potensi sumber daya alamnya akan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya untuk memaksimalkan potensi dalam sektor pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Timur tahun 2007-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diantaranya mengenai jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis yang dilakukan maka didapatkan bahwa variabel-variabel dari sektor pariwisata yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Lombok Timur.

**Kata Kunci:** Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Perkapita, Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata.

***Abstract:** Decentralization causing each local government to increasing their local economic more hard, including to gain increase of local revenue. It will be a challenge for district who have limited of natural resources in effort to maximize their potential. One of effort that they can do to increase local revenue is optimizing the potential of the tourism sector.*

*This research aimed to understand of regional revenue of tourism sector which consist of a tourism attraction numbers, tourism visiting numbers, number of income per capita. The research used secondary data and analytical tool used in this research is multiple regressions.*

*Based on the research results of the analysis conducted tests showed that the variables of the tourism sector which is the number of tourist attraction, tourist numbers and income per capita have a significant effect on the regional revenue of east Lombok Regency, while income per capita has no significant effect.*

**Keywords :** *Number of attractions, the number of tourism visit, income per capita, regional revenue.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata

dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukanpajak. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalananwisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Pulau Lombok menawarkan beberapa potensi unggulan, yaitu pantai yang eksotis dan indah. Lombok juga umumnya dikenal orang melalui keindahan pantai. Tidak heran sekitar setengah juta orang berdatangan setiap tahunnya. Bukan hanya keindahan pantai yang ditawarkan, keindahan lain dapat dinikmati di pulau Lombok berupa gili-gili atau pulau-pulau kecil sekitar pulau Lombok yang sangat natural dan indah. Keberadaan berbagai objek wisata di pulau Lombok sebagian besar belum dapat dikembangkan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah setempat, sehingga belum dikenal oleh para wisatawan. Dan juga, pengembangan kegiatan

kepariwisataan di pulau Lombok juga masih memerlukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata seperti sarana dan prasarana perhubungan, akomodasi dan telekomunikasi.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Pulau Lombok khususnya. Lombok Timur mempunyai potensi pariwisatanya sangat menarik dan menyimpan pesona keindahan alam yang masih terpendam di daerah ini seperti keindahan terumbu karang yang terdapat pada beberapa gili dan beberapa pantai dengan pemandangan yang alami dan eksotis. Objek wisata pantai Lombok Timur memiliki bentangan pantai yang indah, pasir putih, air laut yang jernih serta biota bawah laut yang menarik untuk dilihat. Objek tersebut diantaranya yaitu Labuhan Haji, Gili Lampu, Gili Kondo, Gili Lawang, Gili Sulat, dan Teluk Ekas, Teluk Serewe, kawasan Kaliantan, Pantai Pink (Tangsi), kawasan Sungkun, kawasan Sunut, Pantai Surga, dan Pantai cemara, Pantai Tanjung Ringgit dan sekitarnya, yang berada di wilayah Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Untuk itu pemerintah Kabupaten Lombok Timur di tuntut untuk terus mengembangkan dan menggali potensi-potensi pariwisata yang ada saat ini sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana bagi pembangunan daerah dengan upaya melakukan terobosan-terobosan baru dengan cara membenahi objek wisata lama dan membuka objek yang baru, serta memperbaiki infrastruktur jalanan yang kondisinya masih kurang baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar pariwisata di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya tarik

tersendiri untuk para wisatawan yang ingin berkunjung. Maka ini akan mendorong jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke tempat-tempat objek wisata yang tersedia. Sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi objek pariwisata yang nantinya akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar dan dapat membiayai pembangunan daerah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Determinan Pendapatan Asli Daerah di Kabupten Lombok Timur Tahun 2007-2014”**

#### 1. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah (Kawedar, 2008). Dengan adanya peningkatan PAD diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga pemerintah memberikan kualitas pelayanan publik yang baik.

#### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata

##### a) Jumlah Objek Wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam sertakeanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahanalam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan

budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara (Badrudin, 2001).

Begitu juga dengan Kabupaten Lombok Timur yang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, khususnya wisata alam dan wisata budaya. Dengan demikian banyaknya jumlah objek wisata yang ada, maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok

b) Jumlah Wisatawan

Menurut Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut jumlah wisatawan hasil dari total keseluruhan orang yang bukan penduduk asli yang datang untuk melakukan perjalanan pendek. Adapun menurut Krapf and Hunziker (1996), seorang pakar pariwisata meyakini bahwa jumlah wisatawan adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh sejumlah orang yang bukan penduduk asli dengan alasan untuk mencari kesenangan. Berdasarkan seluruh definisinya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan adalah total keseluruhan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung atau datang kesuatu tempat yang bukan daerah tempat tinggalnya dengan tujuan untuk berlibur.

Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan keKabupaten Lombok Timur, maka pendapatan sektor pariwisata seluruh Kabupaten Lombok Timur juga akan semakin meningkat.

c) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro, 2000).

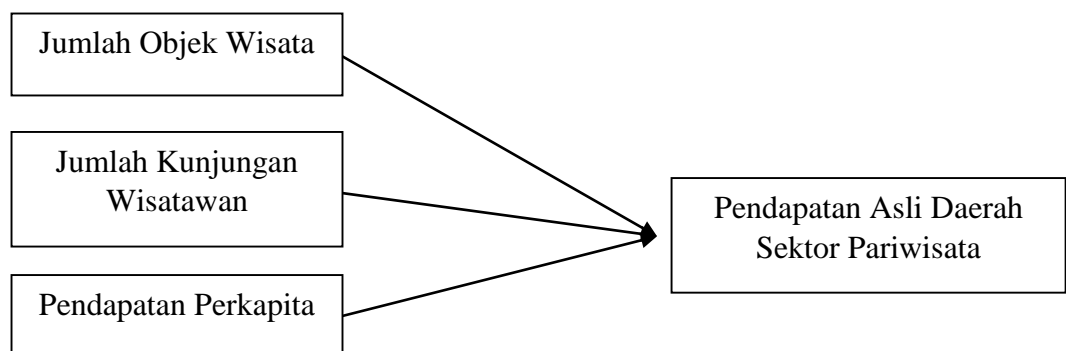
Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

## **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata tahun 2007-2014.

### **Kerangka Penelitian**

Adapun Gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3.**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah antara lain :

- 1) Variabel Jumlah Objek Wisata diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.
- 2) Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.



- 3) Variabel Pendapatan Perkapita diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Obyek/Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Jumlah objek wisata, Jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur tahun 2007-2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung ( Data ini didapatkan melalui studi kepustakaan atau *library research*), yaitu dengan cara mempelajari buku-buku, karangan ilmiah, jumlah serta dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan antara lain : Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Pendaptan Perkapita di Kabupaten Lombokn Timur.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka,yang diperoleh dari instansi-isntansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan aalah data time series adalah data runtun waktu (*time series*) yang

merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntun dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

### **Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Soegiono, 2003). Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan perkapita.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata

Merupakan besarnya pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur periode tahun 2007-2014 (satuan rupiah).

2. Jumlah objek wisata

Merupakan banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur data per triwulan pada tahun 2007-2014.

### 3. Jumlah wisatawan

Merupakan besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur data per triwulan tahun 2007-2014.

### 4. Pendapatan Perkapita

Merupakan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat pada periode waktu tertentu di Kabupaten Lombok Timur. Pendapatan merupakan salah satu ukuran untuk seorang melakukan wisata karena semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata (satuan rupiah).

## **Metode Analisis Data**

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk persamaan regresi dimana Y merupakan nilai sebenarnya (observasi), maka persamaan menyertakan kesalahan (error term / residual) akan menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Supaya bisa diestimasi maka persamaan regresi ditransformasi ke logaritma berganda.

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \text{Log} \beta_1 X_{1t} + \text{Log} \beta_2 X_{2t} + \text{Log} \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan :

$B_0$  = Konstanta

$Y$  = Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata

$X_1$  = Jumlah Objek Wisata

$X_2$  = Jumlah Wisatawan

$X_3$  = Jumlah Hotel

$X_4$  = Pendapatan Perkapita

$e$  = Error Term

$t$  = Time Series

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Parameter elastisitas

Alasan dipilih bentuk fungsi logaritma adalah:

1. Koefisien regresi menunjukkan elastisitas.
2. Untuk mendekatkan skala data sehingga terhindar dari Heterokedastisitas.

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma-linier (log). Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terkait (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain itu, Transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi menceng atau tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

## Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) Gujarati (1995) dalam Pasaribu (2008). Nilai *cutoff* yang umum digunakan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2013).

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel yang pada periode lain. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini akan menggunakan Durbin Watson untuk melihat gejala autokorelasi.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi model terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabelgangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heterokedastisitas, penarikan OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati, 2003).

**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel terkait (Variabel dependen) dan variabel bebas (Variabel independen), keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas residual adalah *Jarque-Bera* atau *J-B test*. Jika probabilitas JB hitung

lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel, maka residual terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Dari Uji F dapat diketahui apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_i \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis :

- Jika F-hitung < F-tabel maka  $H_0$  diterima
- Jika F-hitung > F-tabel maka  $H_0$  ditolak.

## **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi Perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinansi adalah diantara nol dan satu. Bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinansi yang tinggi, dan model konsisten terhadap teori ekonomi serta lolos dari uji asumsi klasik maka model yang digunakan merupakan penaksir yang baik. Koefisien dterminansi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya (*goodness of fit test*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik. Hasil uji normalitas dengan uji statistik. Hasil uji normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov seperti terlihat pada tabel berikut:



**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Statistik dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		32
Normal parameters <sup>a</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	32.79066006
Most Extreme Differences	Absolute	0.193
	Positive	0.136
	Negative	-0.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.183

a. Test distribusi is Normal

b. Sumber: Output SPSS

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel di atas berdistribusi normal karena nilai signifikansinya di atas 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam suatu regresi tersebut terdapat multikolinearitas (variabel independen yang saling berkorelasi), model penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel dependen, oleh sebab itu dilakukan uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffisien	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-67.437	50.849		-1.326	0.195		
Jw	2.691	3.908	0.131	0.689	0.497	0.714	1.400
Jow	5.500	3.238	0.358	1.699	0.100	0.584	1.713
Pdrb	-0.009	0.016	-0.122	-0.542	0.592	0.516	1.937

a. Dependent Variable: absresid

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Fctor* (VIF) ketiga variabel, yaitu jumlah wisatawan 1,400, jumlah objek wisata 1,713, dan pendapatan perkapita 1,937 artinya lebih kecil dari 10, sehingga ditarik kesimpulan bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu dengan pengamatan ke pengamatan lain. Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Oleh sebab itu diperlukan pengujian heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi. Model ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + V$$

$|e|$  = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$X_2$  = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heterokedastisitas.

Di bawah ini adalah tabel hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan absresid:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Stabdardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-67.437	50.849		-1.326	.195
Jw	2.691	3.908	.131	.689	.497
Jow	5.500	3.908	.358	1.699	.100
Pdrb	-.009	.016	-.122	-.542	.516

a. dependent Variabel : absresid

Sumber: output SPSS

Dari tabel 5.6 yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 yaitu jumlah wisatawan 0,497, jumlah objek wisata 0,100, pendapatan perkapita 0,516.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson. Selain dengan menggunakan uji Durbin-Watson,

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin –Watson**

Model	R	R-square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.830	8.11	34.92573	.560

*Sumber: Output SPSS*

Dari hasil output di atas nilai DW yang dihasilkan adalah 0,560 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 32, serta jumlah variabel (k) = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1,177 serta dU sebesar 1,732. DW terletak antara dL dan 4-dU atau  $1,177 > 0,560 < 2,268$ . Artinya model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared adalah 16.98566 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut, mana diantara variabel independe yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

(PAD). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, tarif signifikan  $5\%:2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  atau  $32-3-1 = 28$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan menguji 2 sisi (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0369. Sehingga didapat hasil pengujian sebagai berikut:

**1) Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur**

Berdasarkan penjelasan tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah wisatawan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,734 nilai t hitung 7,950 dan signifikansi pada 0,000 (pvalue < 0,05) sehingga  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur, maka hipotesis terbukti.

**2) Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur**

Berdasarkan penjelasan tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah objek wisata diperoleh nilai koefisiensi 0,633 nilai t hitung sebesar 6,200 dengan taraf signifikansi 0,000 (p-value < 0,000). Artinya bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

### 3) Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan penjelasan tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan perkapita diperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,444 nilai t hitung sebesar 4.091 dan taraf signifikansi 0,000 (p-value < 0,05). Artinya bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

## 2. Pengujian Uji F

Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1    Regresion	166261.201	3	55420.400	45.434	0.000 <sup>a</sup>
Residual	34154.576	28	1219.806		
Total	200415.777	31			

a. Predictors: (constant), pdrb, jw, jow

b. Dependent Variable: pad

Sumber : Output SPSS

Tabel menunjukkan hasil uji F sebesar 45.434 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa

jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan demikian hipotesisi diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

### 3. Pengujian Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Hasil Uji koefisien dterminansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.911 <sup>a</sup>	0.830	0.811	34.92573	0.560

a. Predictors: (Constant), jow, jw, pdrb

b. Dependent Variable: pad

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 5.9 diketahui bahwa hasil adjusted R square adalah 0,830 atau 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita sebesar 83,0%, sedangkan sisanya 2,7% dipengaruhi dari luar model.

### 4. Persamaan Regresi

Pembahasan dilakukan mengenai analisis statistik ekonomi terhadap estimasi model persamaan yang ada. Selain itu juga dilakukan pengujian terhadap

masalah-masalah yang biasa terjadi dalam regresi dengan data time series. Analisis data kuantitatif menggunakan regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini akan menentukan analisis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Namun demikian, sebelum dilakukan pengujian model regresi, perlu dilakukan pengujian penyimpangan terlebih dahulu sehingga hasil dari model regresi diharapkan benar-benar sebagai suatu model regresi yang baik dan efisien dalam arti adanya ketepatan dalam model yang digunakan.

## **A. Pembahasan (Interpretasi)**

### **1. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata**

Nilai koefisien dari variabel jumlah objek wisata dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,633. Setiap jumlah objek wisata mengalami peningkatan sebesar 1 maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,633 persen dan mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil perhitungan regresi seperti pada persamaan di atas menunjukkan konsistensi terhadap teori bahwa jumlah objek wisata memberikan tanda yang positif terhadap pendapatan asli daerah.



## **2. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata**

Nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,734. Setiap jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,734 persen dan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil perhitungan regresi seperti pada persamaan di atas menunjukkan adanya konsistensi terhadap teori bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh memberikan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, itulah yang menjadi salah satu alasan para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur. Maka dengan demikian pendapatan daerah akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan maka pendapatan daerah yang diterima akan semakin menurun sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

### **3. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata**

Nilai koefisien dari variabel pendapatan perkapita dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,444. Setiap pendapatan perkapita mengalami kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,444 persen dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dimana pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat pendapatan ekonomi yang tinggi dan hasil regresi ini berdasarkan pada pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro, 2000).

Hal ini berarti pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat pendapatan yang lebih dikarenakan mereka telah mampu mencukupi kebutuhan primer sehingga beralih untuk memenuhi kebutuhan sekunder salah satunya dengan berwisata. Sehingga ketika kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi pastinya mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata dan semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam

meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata terutama di daerah Kabupaten Lombok Timur.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur tahun 2007-2014 yang diukur menggunakan beberapa variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis antara lain sebagai berikut:

1. Dari ketiga variabel yang dianalisis yaitu dimana ketiga variabel memiliki nilai signifikansi yang berpengaruh positif terhadap variabel Independen, jumlah kunjungan wisatan, jumlah objek wisata dan pendapatan perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Hasil output regresi dari F-statistik menyimpulkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Lombok Timur. Sedangkan menurut hasil output regresi dari r-statistik menyimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah variabel pendapatan perkaita dengan t-hitung sebesar 17.278 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien

determinasi R-square ( $R^2$ ) sebesar 0,981 yang berarti 98,1 persen sumber pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Timur berasal dari sektor pariwisata dari pendapatan perkapita yang secara bersama-sama dapat dijabarkan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan perkapita.

2. Variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.
3. Variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Timur.
4. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dan menginap di hotel-hotel di kawasan objek wisata di Kabupaten Lombok Timur adalah mancanegara yang datang untuk relaksasi. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan perkapita dapat menaikkan pendapatan dari sektor pariwisata karena memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena pengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata yang menjadi sumber penerimaan di Kabupaten Lombok Timur.

## **Saran**

Setelah melakukan penelitian yang disertai dengan pembahasan dan perumusan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Penulis menyarankan agar lembaga pemerintahan di Kabupaten Lombok Timur untuk memperhatikan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat, selain itu juga diharapkan jumlah hotel atau penginapan yang ada di kabupaten Lombok Timur juga perlu ditingkatkan dikarenakan semakin tahun jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat dan jumlah objek wisata yang memiliki prospek yang baik untuk lebih dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Selain itu juga dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk memaksimalkan layanan publik yang lebih baik. Sehingga hal ini akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke objek-objek wisata, dengan demikian hal tersebut dapat berpengaruh juga terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Timur.

2. Setiap daerah mempunyai karakteristik dan permasalahan pariwisata masing-masing, serta keunggulan daerah pariwisata yang berbeda. Oleh karena itu strategi yang diambil harus sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan masing-masing daerah.
3. Penulis juga memberikan saran bagi lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan penerimaan PDRB untuk memaksimalkan tersedianya lapangan pekerjaan suatu daerah sehingga pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
4. Penulis juga memberikan saran bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya bagi penelitian yang menjadikan pendapatan asli daerah sektor pariwisata untuk memperdalam analisis terhadap variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode waktu yang digunakan sangat singkat sehingga memiliki keterbatasan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Dan data yang digunakan adalah data sekunder.

## Daftar Pustaka

- Adi Nugraha Stria, 2012. “ Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus pada Pemerintahan Kota Semarang pada Tahun 2001-2010)” *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Adriani Lia Widyaningrum, 2013. “ Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Tabel Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Lombok Timur Tahun 2000-2014*.
- Cassario Sutrisno Denny, 2012. “Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kabupaten Lombok Timur, *Jumlah Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel yang ada di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2000-2014*.
- Femy, Herniwati, 2013 “ Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus” *Jurnal Of Economics Diponegoro*, Vol. 2, No (2).
- Handayani Murti, “ Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah” *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- J.R Walakandou Randy, 2013. “Analisis Kontribusi Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Manado” *Jurnal EMBA*, Vol.1, (No.3) : 722-729.
- Kadek Dewi, I Wayan Bagia dan I Wayan Suwendra, 2015 “ Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor

Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013” *Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol 3.

Lia Putu Perdana Sari, 2013. “ Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali” *Jurnal Ilmiah kuntansi dan Humanika*, Vol.2, (No.2) .

Novi, Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, 2014. “ Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013” *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Pleanggara, Ferry, 2012. “ Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Qadarrochman Nasrul, 2010. “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang San Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Ramdani Yaumul, 2015. “ Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, pajak, Retribusi dan Investasi Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di DIY” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Setyorini Timang, 2004. “ Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang” *Tesis* Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang.

Sulakmi Rita, 2007. “ Analisis Dmpak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang” *Tesis* Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor

Suartini, Ni Nyoman, “ Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel San Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.



Susiana, 2003. “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Kota Surakarta (1985-2000)” *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Subhani Armin, 2010. “Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010” *Tesis* Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Wahyu Isnaini Arif, 2014 “Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tukungagung” *Jurnal Ilmiah* Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Yeppy, Handra dan Deny, 2015 “ Kaitan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2009-2013” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VII, No (1).

